

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, UKURAN
PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, DAN PROFITABILITAS
TERHADAP EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT
(Studi Empiris pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada
Tahun 2012-2016)**

Amin Cahyowati dan Hj. Maslichah
Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang
Email : amincahyowati@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine how much influence corporate social responsibility, company size, capital structure and profitability of the earnings response coefficient on the bank companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2012-2016. The type of research used is empirical study. This research uses purposive sampling technique.

The selected sample results based on predetermined criteria are as many as 20 banks from 40 banks listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2012-2016. Data analysis using multiple linear analysis method using SPSS program. Based on the results of the analysis show that Profitability effect on Earning Response Coefficient. Meantime, Corporate Social Responsibility, firm size, and capital structure have no positive effect on Earnings Response Coefficient.

Keywords: Corporate Social Responsibility, company size, capital structure, Profitability, Earnings Response Coefficient

PENDAHULUAN

Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan merupakan sumber informasi untuk pengambilan keputusan investasi. Keputusan investasi ini didasari oleh mutu dan luas pengungkapan yang disajikan dalam laporan tahunan. Selain itu alasan investor tertarik untuk berinvestasi di pasar modal karena adanya keterbukaan informasi. Salah satu informasi yang diperlukan di pasar modal adalah laporan keuangan perusahaan, yang di dalamnya terdapat laba bersih perusahaan. Pada dasarnya laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting yang digunakan oleh investor dalam menilai kinerja perusahaan. Informasi laba bersih yang diperoleh bisa dijadikan dasar untuk menilai berapa besar nilai *return* investor dari setiap saham yang dibelinya. (Fajar, 2015)

Untuk mengetahui kualitas laba yang baik, dapat diukur dengan menggunakan *earnings response coefficient* adalah ukuran besaran abnormal *return* suatu sekuritas sebagai respon terhadap komponen laba kelanjutan (*unexpected earnings*) yang dilaporkan oleh perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut. (Adriani, 2012)

Daniri (2009:13) menyatakan bahwa CSR akan menjadi strategi bisnis yang inheren dalam perusahaan untuk menjaga atau meningkatkan daya saing melalui reputasi dan kesetiaan merk produk (loyalitas) atau citra perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atas besarnya aset yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan besar umumnya mempunyai total aktiva yang besar pula. (Fajar, 2015)

Struktur modal diukur berdasarkan rasio antara total hutang dengan total aktiva. Perusahaan menggunakan struktur modal dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya aset dan sumber dananya yang akan meningkatkan keuntungan pemegang saham. (Arif, 2016)

Profitabilitas mencerminkan efektivitas perusahaan yang mempengaruhi respon investor terhadap informasi laba dalam pengambilan keputusan. (Fajar, 2015)

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan negatif secara langsung terhadap Earnings Response Coefficient, Struktur Modal tidak berpengaruh secara langsung terhadap Earnings Response Coefficient, dan Struktur Modal terbukti menjadi variabel intervening pada pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Earnings Response Coefficient (Adriani, 2012). Sedangkan menurut penelitian Fajar (2015) menunjukkan bahwa pengaruh CSR, ukuran perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh positif terhadap ERC.

Dengan tidak konsistennya penelitian-penelitian yang telah dilakukan peneliti-peneliti terdahulu, penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut mengenai *Corporate Social Responsibility*, ukuran perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas sebagai variabel bebas.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, ukuran perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas terhadap *Earnings Response Coefficient*”**. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Corporate Social Responsibility*, ukuran perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas terhadap *Earnings Response Coefficient*. Dalam penelitian ini penulis ingin membuktikan apa saja yang dapat mempengaruhi *Earnings Response Coefficient*.

HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan penelitian terdahulu dan tinjauan teori, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 = *Corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*.

H1a = *Corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*.

H1b = Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*.

H1c = Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*.

H1d = Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*.

METODE PENELITIAN

Variabel Dependen

Earnings Response Coefficient (ERC)

Fajar dan Hapsari (2016) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan ERC adalah besarnya koefisien *slope* dalam regresi yang menghubungkan laba sebagai salah satu variabel bebas dan *return* sebagai variabel terikat. Untuk mendapatkan ERC, harus melalui beberapa tahap perhitungan. Tahap pertama adalah mencari *return* saham harian dan *return* pasar harian. *Return* saham harian dapat dihitung dengan:

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R_{it} = *return* saham perusahaan i pada hari t

P_t = harga penutupan saham pada hari t

P_{t-1} = harga penutupan saham i pada hari t-1

Return pasar harian dapat dihitung dengan menggunakan persamaan berikut:

$$R_{mt} = \frac{IHS_{Gt} - IHS_{Gt-1}}{IHS_{Gt-1}}$$

Keterangan :

R_{mt} = *return* pasar harian

IHS_{Gt} = indeks harga saham gabungan pada hari t

IHS_{Gt-1} = indeks harga saham harian pada hari t-1

Tahap kedua adalah menghitung *abnormal return*. Dalam penelitian ini *abnormal return* dihitung menggunakan model sesuaian pasar (*market adjusted model*). Maka akan diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Keterangan :

AR_{it} = *Abnormal return* perusahaan i pada periode peristiwa ke-t

R_{it} = *Return* perusahaan ke-i pada periode peristiwa ke-t

R_{mt} = *Return* pasar pada periode peristiwa ke-t

Tahap ketiga adalah menghitung *Cummulative Abnormal Return* (CAR) dengan menggunakan rumus:

$$CAR_{i(-3,+3)} = AR_{it}$$

Keterangan :

$CAR_{i(-3,+3)}$ = *abnormal return* kumulatif perusahaan i selama periode pengamatan kurang lebih 3 hari tanggal publikasi laporan keuangan (3 hari sebelum, 1 hari tanggal publikasi dan 3 hari setelah tanggal publikasi laporan keuangan).

$AR_{i,t}$ = *abnormal return* pada perusahaan i pada hari t

Kemudian menghitung *unexpected earnings*, *unexpected earnings* adalah selisih antara laba sesungguhnya dengan laba ekspektasian. Menurut Fajar dan Hapsari (2016) menyebutkan bahwa ERC tergantung pada hubungan antara *return* dengan *unexpected earnings*. UE dapat diukur dengan menggunakan dengan model *random walk*, maka didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$UE_{it} = \frac{EPS_{it} - EPS_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

UE_{it} = *unexpected earnings* perusahaan i pada periode t

EPS_{it} = *earnings per share* perusahaan i pada periode t

EPS_{t-1} = *earnings per share* perusahaan i pada periode t-1

P_{t-1} = harga saham perusahaan i pada periode t-1

Tahap berikutnya adalah menghitung *earnings response coefficient*. Menurut Fajar dan Hapsari (2016), ERC merupakan koefisien yang diperoleh dari regresi antara CAR dengan UE. Regresi tersebut menghasilkan akan menghasilkan ERC pada masing-masing sampel dan akan digunakan untuk analisis berikutnya. Perhitungan ERC adalah sebagai berikut:

$$CAR_{it} = \beta_0 + \beta_1 UE_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

CAR_{it} = *Cumulative abnormal return* perusahaan i selama periode jendela

UE_{it} = *Unexpected earnings*

β = konstanta

β_1 = koefisien laba kejutan, adalah ERC

ϵ_{it} = Komponen *error* dalam model atas perusahaan i pada periode t

Variabel Independen

Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut Fajar dan Hapsari (2016) *corporate social responsibility* (CSR) merupakan operasi bisnis yang berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial, melainkan pula untuk membangun sosial-ekonomi kawasan secara holistik, melembaga, dan berkelanjutan. Ia juga menambahkan bahwa CSR adalah suatu kegiatan dimana perusahaan menyisihkan sebagian keuntungannya bagi kepentingan pembangunan bagi kepentingan manusia dan lingkungan secara berkelanjutan berdasarkan prosedur yang tepat dan profesional.

Konsep pelaporan CSR digagas dalam *Global Reporting Initiative* (GRI). Dalam *DRI Guidelines* disebutkan bahwa perusahaan harus menjelaskan dampak aktivitas perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan dan sosial pada bagian *standard disclosure*. Tiga dimensi tersebut kemudian diperluas menjadi 6 dimensi, yaitu ekonomi, sosial/masyarakat, lingkungan, praktek tenaga kerja, hak asasi manusia, dan tanggungjawab produk. Pengungkapan CSR pada laporan tahunan yang terdiri atas 6 fokus pengungkapan dan diukur menggunakan indikator empirik CSDI.

$$CSDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

$CSDI_j$ = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

$\sum X_{ij}$ = item i diungkapkan

n_j = jumlah item untuk perusahaan j

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. (Yustitiningrum, 2013:52).

Menurut Rahayu dan Suaryana (2015), Ukuran perusahaan (*size*) adalah variabel yang diproksikan dengan total aset perusahaan. Total aset dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan karena tujuan penelitian mengukur ukuran ekonomi perusahaan. Untuk perhitungannya menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan, agar tidak terjadi ketimpangan nilai yang terlalu besar dengan variabel lainnya yang bisa mengakibatkan kebiasaan nilainya, sehingga secara matematis:

$$Size = Ln (Asset)$$

Keterangan :

Size = Ukuran perusahaan

Ln = Logaritma natural

Asset = Total aset perusahaan

Struktur Modal

Menurut Arif (2016) struktur modal adalah panduan atau kombinasi sumber dana jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan.

Struktur modal dilihat dari *leverage*-nya. *Leverage* dihitung dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Mahendra dan Wirama (2017).

Menurut Kasmir (2012:15) yang dikutip oleh Mahendra dan Wirama (2017), berikut adalah rumus untuk menghitung *leverage* menggunakan DER :

$$DER = \frac{Total\ debt}{Equity} \times 100\%$$

Keterangan :

DER = *debt to equity ratio*

Total Debt = total hutang perusahaan

Equity = total modal perusahaan

Profitabilitas

Arfan dan Antasari (2008), profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, baik dihubungkan dengan modal sendiri maupun modal bersama. Profitabilitas dapat menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan adalah tergantung kepada besarnya penjualan, penanaman aktiva (investasi) dan penyerapan modal sendiri (*equity*).

Menurut Setyaningtyas (2009), profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan rasio *Retrun On Asset* (ROA) yang menggambarkan sejauh mana kemampuan asset-asset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba sesuai dengan penelitian dalam Setiawati, dkk (2014).

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets} \times 100$$

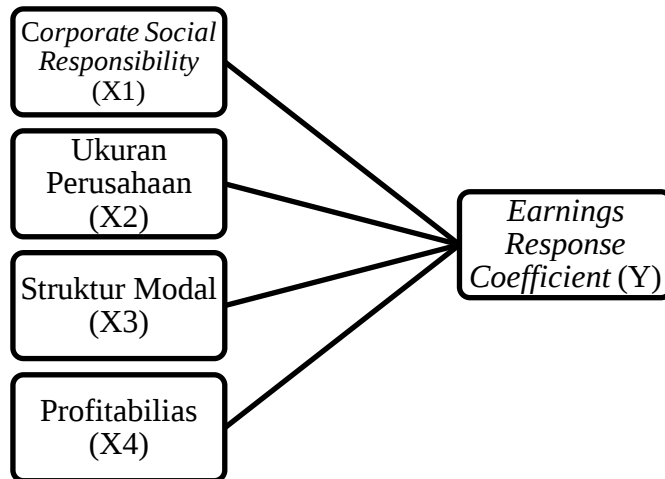
Keterangan :

ROA = *Return on Assets*

Net Income = laba bersih setelah pajak

Total Assets = total aset

KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penelitian Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan perbankan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya. Pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.	42
2	Perusahaan sektor perbankan yang melakukan <i>delisting</i> pada periode 2012-2016	0
3	Perusahaan sektor perbankan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara konsisten selama periode pengamatan 2012-2016	(15)
4	Perusahaan sektor perbankan yang tidak melaksanakan/menyajikan laporan mengenai CSR selama periode pengamatan 2012-2016.	0
5	Perusahaan sektor perbankan yang memiliki rasio profitabilitas negatif.	(7)
6	Jumlah sampel dalam penelitian	20

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Statistik Deskriptif

Tabel 4.3
Statistik Deskripsi Variabel
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Earnings_Response_Coefficient	68	23969.59	8731960.07	1824244.8600	2195664.87184
Corporate_Social_Responsibility	68	.13	.30	.1794	.02926
Ukuran_Perusahaan	68	15.57	23.98	19.1166	2.01495
Struktur_Modal	68	3.93	11.52	7.0790	1.98130
Profitabilitas	68	.02	3.35	1.4356	.83692
Valid N (listwise)	68				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Tabel 4.3 menggambarkan deskripsi variabel-variabel penelitian *Minimum* adalah nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan, *maksimum* adalah nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan, *mean* (rata-rata) adalah hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data, sementara *standar deviasi* adalah akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data. Tabel 4.3 menunjukkan deskriptif variabel penelitian dengan jumlah variabel valid sebanyak 20 perusahaan adalah sebagai berikut :

1. *Corporate Social Responsibility* (X1) mempunyai nilai *minimum* 0.13, nilai *maksimum* 0.30, *mean* sebesar 0.1794, dengan *standar deviasi* 0.2926
2. Ukuran Perusahaan (X2) mempunyai nilai *minimum* 15.57, nilai *maksimum* 23.96, *mean* sebesar 19.1166, dengan *standar deviasi* 2.01495
3. Struktur Modal (X3) mempunyai nilai *minimum* 3.93, nilai *maksimum* 11.52, *mean* sebesar 7.0790, dengan *standar deviasi* 1.96130
4. Profitabilitas (X4) mempunyai nilai *minimum* 0.2, nilai *maksimum* 3.35, *mean* sebesar 1.4356, dengan *standar deviasi* 0.83692
5. *Earnings Response Coefficient* (Y) mempunyai nilai *minimum* 23969.59, nilai *maksimum* 8731960.07, *mean* sebesar 1824244.8600, dengan *standar deviasi* 2195664.87184

Pembahasan

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* *Corporate Social Responsibility* sebesar 0.187, ukuran perusahaan sebesar 0.294, struktur modal sebesar 0.664, profitabilitas sebesar 0.391 dan *Earnings Response Coefficient* sebesar 0.182, karena nilai signifikansi semua variabel $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolonieritas

Berdasarkan tabel 4.5 nilai tolerance dan VIF dari variabel *Earnings Response Coefficient* sebesar 0.923 dan 1.083, ukuran perusahaan 0.906 dan

1.104, struktur modal sebesar 0.940 dan 1.064, dan profitabilitas sebesar 0.961 dan 1.041. Hasil uji multikolonieritas diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance dari ketiga variabel independen berada diatas 0.01 dan VIF kurang dari 10.00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolonieritas, maka model regresi yang ada layak untuk digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Dasar analisis uji heteroskedastisitas melalui grafik plot adalah jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan gambar grafik plot dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol, dan tidak berkumpul disatu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dapat dilakukan uji Durbin-Watson. Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai Durbin-Watson hasil pengujian berada diantara $0 < d < dl$ ($0 < 0.962 < 1.4537$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif pada model regresi yang terbentuk.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.8
Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.537	4.765		1.792	.078
Corporate_Social_R esponsibility	1.563	.907	.146	1.723	.090
Ukuran_Perusahaan	2.377	1.395	.146	1.704	.093
Struktur_Modal	.176	.518	.029	.340	.735
Profitabilitas	1.536	.174	.732	8.813	.000

$F_{statistic} = 21.953$
 $R_{-squared} = 0.582$
 $Sig = 0.000$
 $Adj. R_{-squared} = 0.556$
 $Durbin-Watson = 0.962$

a. Dependent Variable: Earnings_Response_Coefficient

Berdasarkan tabel 4.8 maka model regresi secara menyuluruh dapat dinyatakan sbagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{LnERC} = & 8.537 + 1.563 \text{ LnCSR} + 2.377 \text{ LnUkuran perusahaan} + \\
 & \quad \quad \quad (\text{Sig. } 0.90) \quad \quad \quad (\text{Sig. } 0.93) \\
 & 0.176 \text{ LnStruktur Modal} + 1.536 \text{ LnProfitabilitas} + e \\
 & \quad \quad \quad (\text{Sig. } 0.735) \quad \quad \quad (\text{Sig. } 0.000)
 \end{aligned}$$

Interpretasi Hasil

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Earnings Response Coefficient*

Variabel *Corporate Social Responsibility* mempunyai nilai t sebesar 1.723 dengan nilai signifikansi sebesar 0.090 lebih besar dari 0.05, maka H0 diterima dan H1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Artinya bahwa informasi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan tidak dapat meyakinkan investor untuk dapat meningkatkan saham perusahaan sehingga informasi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* ini tidak direspon positif oleh investor dan tidak digunakan oleh investor dalam proses pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Karena, meskipun perusahaan melakukan kegiatan *corporate social responsibility* cukup banyak tetapi tingkat laba yang dimiliki perusahaan tersebut masih rendah, maka investor tetap memberikan respon buruk terhadap perusahaan tersebut. (Yadnyana dan Harmanta, 2016).

Hasil hipotesis ini tidak mendukung hasil penelitian empiris sebelumnya yang menyimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient*. (Fajar, 2015).

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Earnings Response Coefficient*

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel 4.11, variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai t sebesar 1.704 dengan nilai signifikansi sebesar 0.093 lebih besar dari 0.05, maka H0 diterima dan H1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Hal ini dikarenakan investor menganggap bahwa perusahaan yang besar belum tentu memiliki laba yang baik, bisa saja perusahaan tersebut juga memiliki hutang yang besar untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan. Sebagian besar dari perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berukuran besar, namun investor lebih memilih melihat kondisi pasar perusahaan secara umum daripada melihat total asetnya.

Hasil hipotesis ini mendukung hasil penelitian empiris sebelumnya yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*. (Fajar, 2015).

Pengaruh struktur modal terhadap *Earnings Response Coefficient*

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel 4.11, variabel struktur modal mempunyai nilai t sebesar 0.340 dengan nilai signifikansi sebesar 0.735 lebih besar dari 0.05, maka H0 diterima dan H1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

Struktur modal dalam penelitian ini dilihat dari *leveragenya*. *Leverage* bukan merupakan fokus utama investor dalam membuat keputusan investasi. Investor lebih terfokus pada angka laba yang dipublikasikan.

Hasil hipotesis ini mendukung hasil penelitian empiris sebelumnya yang menyimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*. (Fajar, 2015).

Pengaruh profitabilitas terhadap *Earnings Response Coefficient*

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel 4.11, variabel profitabilitas mempunyai nilai t sebesar 8.813 dengan nilai signifikansi sebesar

0.000 lebih kecil dari 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *earnings response coefficient*.

Perusahaan yang memiliki laba tinggi mempunyai prospek bagus dimasa yang akan datang. Laba diyakini sebagai informasi utama yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Apabila profitabilitas ini dihubungkan dengan *earnings response coefficient* maka dapat dikatakan bahwa jika profitabilitas tinggi maka laba yang dihasilkan perusahaan juga meningkat, sehingga hal tersebut dapat menarik para investor untuk berinvestasi.

Hasil hipotesis ini tidak mendukung hasil penelitian empiris sebelumnya yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*. (Fajar, 2015).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh *Corporate Social Responsibility*, ukuran perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas terhadap *Earnings Response Coefficient*. Populasi yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016, dengan metode *purposive sampling* diperoleh sebanyak 20 perusahaan sebagai sampel dalam penelitian ini. Setelah dilakukan pengujian menggunakan regresi linier berganda, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility*, ukuran perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas berimplikasi signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient*. Hasil pengujian pada koefisien determinasi menunjukkan bahwa R^2 adalah sebesar 58.2% yang artinya sebesar 58.2% variabel *Earnings Response Coefficient* dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas. Sedangkan 41.8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini, seperti resiko sistematis dan kesempatan bertumbuh.

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas berimplikasi signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* perusahaan perbankan yang listing di BEI. Sementara *Corporate Social Responsibility*, ukuran perusahaan, dan struktur modal tidak memiliki implikasi signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* perusahaan perbankan yang listing di BEI.

Keterbatasan

Penelitian menyadari bahwa hasil penelitian ini jauh dari sempurna dan terdapat beberapa keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut :

1. Periode pengamatan hanya selama lima tahun pengamatan, yaitu 2012-2016.
2. Sampel yang digunakan pada penelitian ini terbatas pada perusahaan perbankan sehingga tidak bisa dijadikan generalisasi untuk seluruh perusahaan.
3. Variabel yang diteliti hanya menggunakan empat variabel, yaitu *Corporate Social Responsibility*, ukuran perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas, sehingga hasil yang diperoleh cenderung kurang representatif.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar dapat mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu :

1. Disarankan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan periode yang lebih lama, hal ini dilakukan agar memperluas hasil penelitian.
2. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan untuk menambah sampel selain pada perusahaan perbankan, seperti perusahaan manufaktur, dan perusahaan pertambangan.
3. Pada penelitian selanjutnya disarankan menggunakan variabel lain yang berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*, seperti resiko sistematis dan kesempatan bertumbuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Lolli. (2012). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Earnings Response Coefficient (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*. Skripsi. Padang : Universitas Andalas.
- Arif, Rahmat. (2016). *Pengaruh Struktur Modal, Resiko Sistematis, Kesempatan Bertumbuh dan Ukuran Perusahaan terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Artikel Ilmiah. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
- Daniri, Mas Achmad. (2009). *Standarisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. <http://kadin-indonesia.or.id>. Diakses tanggal 29 September 2017.
- Fajar, Diko Rizki dan Hapsari, Dini Wahjoe. (2016). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap Earnings Response Coefficient (Studi Empiris pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2010-2014)*. e-Proceeding of Management : Vol.3, No.2 Agustus 2016. ISSN : 2355-9357
- Fajar, Diko Rizki. (2015). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap Earnings Response Coefficient (Studi Empiris pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2010-2014)*. Skripsi. Bandung : Universitas Telkom.
- Mahendra, I Putu Yuda dan Wirama, Dewa Gede. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Pada Earnings Response Coefficient*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.20.3. September (2017): 2566-2594. ISSN: 2302-8556.
- Rahayu, L.P. Agustina Kartika dan Suaryana, I.G.N Agung. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Risiko Gagal Bayar Pada Koefisien Respon Laba*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.13.No.2 Nov. 2015 (hal 665-684). ISSN: 2302-8556.
- Yustitianiingrum, Ika Yoana. (2013). *Pengaruh Deviden, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.